

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1.Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah jenis penelitian yang diarahkan secara sistematis dan terstruktur dengan langkah yang jelas, Tujuannya adalah untuk menjelaskan fenomena sosial yang ada dengan cara yang lebih terukur dan berbasis dengan data (Fauzi, 2022). Penelitian kuantitatif menjelaskan fenomena dengan menggunakan data numerik. Penelitian kuantitatif menurut Sale dalam (Firmansyah et al., 2021) merupakan suatu disiplin ilmu yang dicirikan oleh penggunaan penelitian empiris, dimana fenomena dapat dikurangi menjadi indikator empiris yang mewakili kebenaran. Dalam konteks ontologis, hanya ada satu kebenaran yang menggambarkan realitas objektif dalam konteks manusia.

Pendekatan kuantitatif dipilih dan digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan diri siswa kelas 8 di SMPN 9 Bandung. Penelitian ini dilaksanakan dengan melihat instrumen yang dikembangkan oleh Peter Lauster dan kemudian dikembangkan kembali dengan menyesuaikan penelitian yang akan dilaksanakan. Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti selanjutnya diolah secara statistik untuk dapat melihat dan mendeskripsikan tingkat kepercayaan diri siswa SMP dan data yang dihasilkan sebagai dasar dalam pembuatan program bimbingan dan konseling di sekolah.

Metode deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang karakteristik suatu fenomena yang sedang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan, metode ini melibatkan pengamatan dan analisis untuk mengidentifikasi sebab-sebab dari suatu gejala atau peristiwa tertentu (Abdullah, 2015). Metode yang digunakan yaitu metode statistika deskriptif cenderung digunakan untuk menggambarkan adanya suatu fenomena apa adanya, yang dalam penelitian memfokuskan pada tingkat kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa kelas 8 di SMPN 9 Bandung dan bagaimana perkembangan kepercayaan diri secara keseluruhan baik siswa perempuan maupun laki-laki.

3.2.Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 8 SMPN 9 Bandung. Partisipan dipilih karena beberapa alasan dan fenomena yang terlihat yaitu:

1. Setelah melaksanakan observasi terlihat bahwa kepercayaan diri siswa kelas 8 SMPN 9 Bandung memiliki tingkat kepercayaan diri yang sedang
2. Siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas 8 SMPN 9 Bandung memiliki tingkat kepercayaan diri yang berbeda
3. Siswa kelas 8 memiliki rentang usia 12-14 tahun yang dimana pada usia ini tugas perkembangan remaja harus dipenuhi salah satunya adalah menerima keadaan fisik diri sendiri dan memiliki hubungan yang baik dengan teman sebaya maupun lingkungan sekitar.

3.3.Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah siswa kelas 8 sekolah menengah pertama. Populasi adalah suatu area generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Tujuannya adalah untuk memahami dan kemudian mengambil kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dari populasi tersebut. (Muhyi et al., 2018). Populasi merupakan keseluruhan suatu sasaran yang harus diteliti dan pada populasi itulah nantinya akan ditemukan hasil penelitian (Abdullah, 2015). Jumlah Siswa selutuhnya sebanyak 329 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 172 dan siswa perempuan 157 dari total 10 kelas yang berada di SMPN 9 Bandung.

Tabel 3.1

Tabel Jumlah Siswa Kelas 8 SMPN 9 Bandung

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
A	15	18	33
B	17	16	33
C	19	16	35
D	20	14	34
E	16	16	32
F	16	16	32
G	18	16	34
H	16	16	32
I	18	14	32
J	17	15	32
Total	172	157	329

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan *nonprobability sampling* menggunakan metode *sampling* jenuh. Metode ini digunakan ketika seluruh anggota populasi menjadi sampel, terutama dalam kasus populasi yang relatif kecil atau ketika penelitian ingin mencapai generalisasi dengan margin kesalahan yang sangat kecil (Muhyi et al., 2018) yang dimana seluruh siswa kelas 8 SMP Negeri 9 Bandung menjadi sampel dalam penelitian. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus yang dimana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel.

3.4.Instrumen Penelitian

3.4.1. Definisi Konseptual

Albert Bandura mendefinisikan kepercayaan diri sebagai keyakinan dalam kemampuan diri sendiri untuk memobilisasi motivasi dan menghasilkannya dalam tindakan yang sesuai dengan kebutuhan atau tuntutan tugas yang dihadapi. (Bandura, 1997). Bandura menyakini Pandangan bahwa efikasi diri adalah suatu bentuk sikap atau keyakinan pribadi terhadap kemampuan sendiri dalam menghasilkan perilaku yang akan membawa individu ke arah hasil yang diharapkan. (Bandura, 1997). Menurut peter lauster, Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dalam kemampuan diri siswa sehingga mereka tidak mudah terpengaruh oleh opini atau pendapat orang lain. (Lauster, 2012). Lauster selanjutnya menjelaskan lebih jelas terkait dengan aspek kepercayaan diri yaitu:

- a. Optimis
Siswa memiliki keyakinan atas segala sesuatu yang ada di dalam dirinya serta dapat melihat dirinya secara positif,
- b. Objektif
Siswa memiliki pandangan sebenarnya atau pandangan pribadi, siswa cenderung memiliki penilaian yang berdasar pada fakta,
- c. Yakin akan kemampuan sendiri
Siswa yang memiliki kepercayaan diri akan mengetahui tujuan dari hidupnya sendiri karena siswa tersebut memiliki pikiran yang jelas dan paham akan dirinya sendiri,
- d. Rasional dan realistik

Siswa yang percaya diri selalu ingin mengetahui bagaimana pendapat orang lain mengenai dirinya, agar siswa dapat mengevaluasi dirinya sendiri dan dapat memperbaiki sikapnya, siswa yang memiliki rasa percaya diri cenderung menyenangkan karena biasanya siswa tersebut cenderung melihat kehidupan dari sisi cerah dirinya (Lauster, 2012).

3.4.2. Definisi Operasional

Kepercayaan diri adalah keyakinan yang disertai kesadaran akan kemampuan yang dimiliki oleh siswa, dan mampu mengaplikasikannya dengan efektif dan sesuai dengan potensi yang dimiliki. Siswa dengan kepercayaan diri yang tinggi cenderung memiliki motivasi yang kuat dan yakin akan kemampuan dirinya sendiri, serta dapat memanfaatkan potensi yang ada di dalam dirinya dengan baik. Terdapat empat aspek kepercayaan diri dalam penelitian ini yaitu:

1. Optimis, suatu hal yang perlu dimiliki oleh setiap siswa kelas 8 SMP Negeri 9 Bandung dengan tiga indikator yaitu:
 - a. Berpandangan positif terhadap segala hal yang dihadapi
 - b. Pantang menyerah dalam menghadapi masalah
 - c. Menerima seluruh hasil yang diperoleh oleh diri sendiri
2. Objektif, suatu pandangan yang perlu dimiliki oleh setiap siswa kelas 8 SMP Negeri 9 Bandung dengan dua indikator yaitu:
 - a. Memandang masalah sesuatu dengan fakta yang ada
 - b. Mempertimbangkan dampak dari keputusan yang diambil
3. Yakin akan kemampuan sendiri, suatu keyakinan diri yang perlu dimiliki oleh setiap siswa kelas 8 SMP Negeri 9 Bandung dengan tiga indikator yaitu:
 - a. Memanfaatkan potensi Diri
 - b. Keyakinan terhadap diri sendiri
 - c. Memiliki kemampuan untuk membangun hubungan sosial
4. Rasional dan realistis, Suatu pandangan yang perlu dimiliki oleh setiap siswa kelas 8 SMP Negeri 9 Bandung dengan dua indikator yaitu:
 - a. Memandang segala sesuatu sesuai akal sehat dan logika
 - b. Menerima kenyataan yang ada

3.4.3. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen yang digunakan merupakan teori kepercayaan diri yang dikembangkan oleh lauster (Lauster, 2012).

Tabel 3.2
Kisi-kisi instrumen

NO	Aspek	Indikator	No. Item Positif	No. Item Negatif	Total
1.	Optimis	a. Berpandangan positif terhadap segala hal yang dihadapi	1, 2	21, 22	4
		b. Pantang menyerah dalam menghadapi masalah	3, 4	23, 24	4
		c. Menerima seluruh hasil yang diperoleh oleh diri sendiri	5, 6	25, 26	4
2.	Objektif	a. Memandang masalah sesuatu dengan fakta yang ada	7, 8	27, 28	4
		b. Mempertimbangkan dampak dari keputusan yang diambil	9, 10	29, 30	4
3.	Yakin akan kemampuan sendiri	a. Memanfaatkan potensi Diri	11, 12	31, 32	4
		b. Keyakinan terhadap diri sendiri	13, 14	33, 34	4
		c. Memiliki kemampuan untuk membangun hubungan sosial	15, 16	35, 36	4
4.	Rasional dan realistis	a. Memandang segala sesuatu sesuai akal sehat dan logika	17, 18	37, 38	4
		b. Menerima kenyataan yang ada	19, 20	39, 40	4
TOTAL			20	20	40

3.4.4. Penimbangan Instrumen Penelitian

a. *Judgement Instrument*

Tahapan penimbangan instrumen kepercayaan diri yang pertama adalah judgement instrument. Instrumen dilakukan evaluasi untuk menguji kelayakan dari instrumen yang akan digunakan dalam penelitian, pengujian instrumen dilakukan oleh pakar atau ahli di bidang yang akan diukur. Pada tahapan ini instrumen penelitian dilakukan oleh tiga dosen ahli dengan melihat konstruk, konten dan

bahasa yang digunakan dan melakukan beberapa revisi pada item pernyataan. Adapun hasil uji kelayakan instrumen yaitu sebagai berikut:

1. Hasil uji kelayakan dari segi Konstruk
Secara umum konstruk dari instrumen kepercayaan diri siswa sudah baik dan memadai, dari 40 item pernyataan tidak ada item yang dibuang dan seluruh item digunakan dalam penelitian.
2. Hasil uji kelayakan dari segi konten
Secara umum banyak pengulangan kata “saya” dalam satu kalimat, sehingga mengurangi kata “saya”, beberapa kalimat harus lebih operasional dan lebih jelas tujuan dari pernyataan yang dimaksud dan menambahkan kata sambung “di” di beberapa kata.
3. Hasil uji kelayakan dari segi bahasa
Secara umum beberapa pernyataan terdapat kata yang perlu diganti menjadi kata yang jauh lebih mudah untuk dimengerti dan pernyataan harus lebih spesifik dan melihat dari indikator.

Dari 40 pernyataan yang telah dibuat, terdapat 18 pertanyaan yang memadai dan 22 pernyataan yang perlu untuk direvisi.

Tabel 3.3
Hasil Judgement Instrument

Item	No Item	Jumlah
Memadai	2, 3, 7, 11, 15, 17, 18, 19, 21, 22, 24, 25, 29, 33, 35, 36, 39, 40	18
Revisi	1, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 16, 20, 23, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 34, 37, 38,	22
Jumlah		40

b. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan terhadap 5 orang siswa kelas 8 SMPN 9 Bandung. Tujuan dari pelaksanaan uji keterbacaan ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen yang telah dirancang dan disusun dapat dimengerti dengan baik oleh seluruh siswa kelas 8 di SMPN 9 Bandung. Secara keseluruhan seluruh

pernyataan dapat dipahami dengan baik oleh siswa, tetapi terdapat beberapa pernyataan yang perlu untuk diperbaiki sehingga saat melakukan penelitian seluruh siswa dapat paham dan mengerti seluruh pernyataan.

3.5. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Metode ini digunakan untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan sampel yang diambil. Analisis deskriptif ini dilakukan melalui pengujian hipotesis deskriptif. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis menggunakan *Microsoft Excel* dan SPSS untuk dapat diolah dan diinterpretasi menjadi sebuah Program Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMP.

3.5.1. Uji Validitas

Uji validitas memiliki tujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang perlu dihapus atau diganti karena tidak relevan. Validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data memiliki tingkat validitas yang tinggi, yakni mampu dengan tepat menggambarkan data dari variabel yang sedang diteliti. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, menggunakan derajat kebebasan (df) = $n-2$, dimana n adalah jumlah sampel, dan nilai $\alpha = 0,05$. Jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel dan bernilai positif, maka pernyataan atau indikator tersebut dianggap valid.

Dalam uji validitas kriteria pengambilan keputusan adalah:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat signifikan 0,05 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan tingkat signifikan 0,05 maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.4
Kategori Validitas Instrumen

Very High	>0,50
High	0,40-0,49
Moderate/Acceptable	0,21-0,39
Low/Unacceptable	<0,20

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Instrumen

No Item	r	P	Validitas	Kategori
1	0,42	0,000/ 8.2275E-16	Valid	High
2	0,35	0,000/ 2.0082E-11	Valid	Moderate
3	0,41	0,000/ 4.4616E-15	Valid	High
4	0,26	0,000/ 5.6676E-7	Valid	Moderate
5	0,38	0,000/ 5.5609E-13	Valid	Moderate
6	0,45	0,000/ 1.5993E-18	Valid	High
7	0,39	0,000/ 7.4225E-14	Valid	Moderate
8	0,40	0,000/ 6.0758E-15	Valid	High
9	0,48	0,000/ 1.4191E-20	Valid	High
10	0,43	0,000/ 1.0613E-16	Valid	High
11	0,53	0,000/ 5.6347E-26	Valid	Very High
12	0,53	0,000/ 3.4565E-26	Valid	Very High
13	0,54	0,000/ 1.3314E-27	Valid	Veri High
14	0,41	0,000/ 1.9828E-15	Valid	High
15	0,28	0,000/ 6.6201E-8	Valid	Moderate
16	0,24	0,000/0.000005	Valid	Moderate
17	0,44	0,000/ 2.0443E-17	Valid	High
18	0,28	0,000/ 1.1989E-7	Valid	High
19	0,34	0,0003.739E-11	Valid	Moderate
20	0,50	0,000/4.46483E-23	Valid	Very High
21	0,18	0,000/ 0.000353	Valid	Low
22	0,56	0,000/ 4.5595E-29	Valid	Very High
23	0,37	0,000/ 1.3837E-12	Valid	Moderate
24	0,44	0,000/ 1.4013E-17	Valid	High
25	0,55	0,000/ 7.9502E-28	Valid	Very High
26	0,34	0,000/ 1.0933E-10	Valid	Moderate
27	0,41	0,000/ 3.6304E-15	Valid	High
28	0,28	0,000/ 4.6344E-8	Valid	Moderate
29	0,43	0,000/6.551E-17	Valid	High
30	0,41	0,000/ 1.5269E-15	Valid	High
31	0,57	0,000/ 1.6516E-30	Valid	Very High
32	0,58	0,000/ 2.4463E-32	Valid	Very High
33	0,47	0,000/ 1.8472E-20	Valid	High
34	0,53	0,000/ 1.6381E-26	Valid	Very High
35	0,50	0,000/ 8.6943E-23	Valid	Very High
36	0,39	0,000/ 3.6407E-14	Valid	High
37	0,55	0,000/ 5.2541E-28	Valid	Very High
38	0,48	0,000/ 1.0924E-20	Valid	High
39	0,38	0,000/ 1.8778E-13	Valid	Moderate
40	0,44	0,000/ 5.2496E-18	Valid	High

Hasil uji validitas yang terlihat adalah, seluruh sampel pernyataan dapat dipakai karena seluruh sampel pernyataan memiliki r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga seluruh item pernyataan dapat dipakai dalam penelitian.

3.5.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengukur tingkat keakuratan dan konsistensi instrumen pengukuran. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian dapat dilakukan dengan metode One Shot, yaitu pengukuran hanya dilakukan sekali dan hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan atau variabel lain, atau melalui pengukuran korelasi antara jawaban pertanyaan. Dalam analisis statistik, perangkat seperti SPSS memungkinkan pengukuran reliabilitas menggunakan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dianggap reliabel jika nilai Alpha $> 0,70$, menunjukkan tingkat konsistensi yang memadai.

Tabel 3.6
Kategori Realibilitas Instrumen

<i>Very high</i>	>0,90
<i>High</i>	0,80-0,89
<i>Acceptable</i>	0,70-0,79
<i>Moderate/Acceptable</i>	0,60-0,69
<i>Low/Unacceptable</i>	<0,59

Tabel 3.7
Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.852
		N of Items	21 ^a
	Part 2	Value	.584
		N of Items	20 ^b
	Total N of Items		41
Correlation Between Forms			.633
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.775
	Unequal Length		.776
Guttman Split-Half Coefficient			.601

a. The items are: ITEM1, ITEM2, ITEM3, ITEM4, ITEM5, ITEM6, ITEM7, ITEM8, ITEM9, ITEM10, ITEM11, ITEM12, ITEM13, ITEM14, ITEM15, ITEM16, ITEM17, ITEM18, ITEM19, ITEM20, ITEM21.

b. The items are: ITEM21, ITEM22, ITEM23, ITEM24, ITEM25, ITEM26, ITEM27, ITEM28, ITEM29, ITEM30, ITEM31, ITEM32, ITEM33, ITEM34, ITEM35, ITEM36, ITEM37, ITEM38, ITEM39, ITEM40, TOTAL.

Hasil uji realibilitas dalam penelitian ini adalah 0,601 dengan jumlah item 40 pernyataan. Yang dimana hasil uji realibilitas ini lebih besar dari 0,59. Penelitian ini memiliki reabilitas pada kategori *Moderate/Acceptable*.

3.5.3. Uji Beda (Uji-T)

Uji Independent Sample T-Test digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata dua kelompok sampel yang tidak berpasangan. Uji ini digunakan dalam penelitian untuk membandingkan dua kelompok yang berasal dari dua sampel yang berbeda. Dalam penelitian ini, Uji T yang dilakukan adalah Uji Independent Sample Test, yang bertujuan untuk memeriksa apakah ada perbedaan signifikan dalam tingkat kepercayaan diri antara siswa laki-laki dan perempuan kelas 8. Dari hasil uji ini, akan terlihat apakah perbedaan dalam kepercayaan diri siswa laki-laki dan perempuan memiliki signifikansi yang tinggi atau tidak, dan informasi ini dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kepercayaan diri siswa dari kedua kelompok tersebut,

Dalam uji T dasar pengambilan keputusan:

1. Jika nilai Sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kepercayaan diri antara siswa laki-laki dan siswa perempuan.
2. Jika nilai Sig (2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kepercayaan diri siswa laki-laki dan siswa perempuan.

Tabel 3.8
Hasil Uji T (Uji Beda)

	Kelompok	N	Mean	Median	Std. Deviation	Sig. (2-Tailed)
Hasil	Kelompok L	172	3.4110	136	.43239	0,91
	Kelompok P	157	3.3296	132	.43689	0,91

Hasil Uji T (Uji Beda) dalam penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kepercayaan diri siswa laki-laki dan siswa perempuan karena nilai Sig (2-Tailed) lebih besar 0,91.

3.5.4. Penyekoran Instrumen

Instrumen kepercayaan diri dibuat untuk melihat tingkat kepercayaan diri siswa kelas 8 SMP Negeri 9 Bandung, serta melihat perbedaan tingkat kepercayaan diri siswa perempuan dan laki-laki di SMP Negeri 9 Bandung. Hasil dari penelitian yang dilakukan akan menjadi dasar dalam mengembangkan program bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas 8. Peneliti menggunakan skala berbentuk angket dengan model skala likert lima respon. Data yang diperlukan dalam penelitian kepercayaan diri ini membutuhkan instrumen dalam bentuk angket dengan 5 pilihan jawaban alternatif, yaitu Sangat Sesuai (SS) dengan nilai 4, Sesuai (S) dengan nilai 3, Ragu-Ragu (RG) dengan nilai 2, Tidak Sesuai (TS) dengan nilai 1 dan Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan nilai 0.

Tabel 3.8
Penyekoran Instrumen

Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Sesuai	2	4
Sangat Tidak Sesuai	1	5

Variabel kepercayaan diri selanjutnya dibuat kedalam lima kategorisasi yaitu kepercayaan diri sangat tinggi, kepercayaan diri tinggi, kepercayaan diri sedang, kepercayaan diri rendah, dan kepercayaan diri sangat rendah menurut teori lauster. Hal ini dikuatkan kembali dengan beberapa penelitian yang mengkategorikan kepercayaan diri kedalam lima kategorisasi seperti yang dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.9
Batasan Kategori Frekuensi Kepercayaan Diri

Rentang	Kategori
4,3-5	Sangat Tinggi
3,5-4,2	Tinggi
2,7-3,4	Sedang

1,9-2,6	Rendah
1-1,8	Sangat Rendah

3.6. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini mencakup beberapa tahapan di dalamnya yaitu mulai dari tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap pelaporan skripsi.

1. Tahap persiapan penelitian, Pembuatan proposal penelitian Bab 1, Bab 2 dan Bab 3, melakukan bimbingan terkait dengan proposal penelitian yang dibuat, melaksanakan seminar proposal.
 - a) Pengajuan surat permohonan kepada dosen pembimbing skripsi
 - b) Bimbingan proposal penelitian dengan pembimbing skripsi
 - c) Pengajuan pengesahan proposal penelitian kepada dewan pembimbing skripsi
 - d) Permohonan izin penelitian dari prodi bimbingan dan konseling dengan memberikan surat rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat fakultas.
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
 - a) Pengecekan dan pengembangan instrumen penelitian yang akan dipakai dalam penelitian
 - b) Melaksanakan uji coba instrumen yang sudah dibuat pada partisipan yang terlibat, disini partisipan yang terlibat adalah remaja
 - c) Pengolahan data yang sudah di ambil dari partisipan dan menganalisis data yang didapatkan
3. Tahap Pelaporan Penelitian
 - a) Bimbingan Skripsi dengan pembimbing skripsi
 - b) Seluruh kegiatan dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, dianalisis dan dilaporkan dalam bentuk karya tulis ilmiah (Skripsi)
 - c) Pengesahan rancangan skripsi
 - d) Pertanggungjawaban ujian sidang skripsi